

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan membangun potensi manusia melalui pembelajaran. Pembelajaran tersebut didapatkan secara formal dan informal, di sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan pembelajaran meliputi semua bidang ilmu yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari pembelajaran tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu bidang yang wajib didapat yaitu pembelajaran berbahasa.

Pembelajaran berbahasa sangat dibutuhkan manusia sejak dini. Fungsi utama bahasa sendiri adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa sangat dibutuhkan siswa. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa yaitu agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan siswa.

Pembelajaran bahasa yang wajib didapat siswa yaitu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan bersastra. Keterampilan berbahasa ini meliputi empat aspek keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada

proses pelaksanaan pembelajaran, ke empat aspek keterampilan ini saling berkaitan. Keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis, sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara berkenaan dengan bahasa lisan. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin tertata dan jelas jalan pikiran seseorang. Keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan kegiatan praktik dan latihan. Kegiatan melatih keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir.

Kemampuan berpikir seseorang dapat dilihat dari proses penuangan ide, pikiran dan gagasan. Salah satu hasil berpikir seseorang yaitu tulisan. Tulisan merupakan hasil dari proses menulis yang menjadi bagian dari keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting selain aspek menyimak, membaca dan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keempat aspek tersebut merupakan komponen yang saling berhubungan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis yang menjadi salah satu dari komponen keterampilan berbahasa ini merupakan aktivitas yang cukup sulit untuk dilakukan siswa, mengingat menulis bukan hanya sekadar menuangkan ide atau gagasan.

Dalam proses menulis akan terlihat kejelasan seseorang dalam menyusun pikirannya, mengorganisasikan, menggunakan kata-kata yang tepat, dan menyusunnya dalam struktur kalimat yang dapat dimengerti oleh pembaca. Pengungkapan gagasan penulis secara sistematis dalam sebuah tulisan bisa digunakan untuk mencatat, memberitahukan, menggambarkan, menjelaskan, meyakinkan, bahkan mempengaruhi pembaca, ini bukanlah hal yang mudah. Akan

tetapi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membantu siswa dalam proses pengembangan kemampuan menulis. Tarigan mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri dari orang terpelajar atau bangsa terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, Tarigan mengutip pernyataan Morsey yang mengatakan, “Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/memberitahukan, dan mempengaruhi, dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”¹ Keterampilan menulis pun menjadi tidak terlepas dalam dunia pendidikan.

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa dalam menulis terjadi proses bernalar. Mulai dari menurunkan gagasan-gagasannya, menerjemahkan gagasan-gagasan itu ke dalam sandi lisan yang selanjutnya mengubah menjadi sandi tulis, kemudian menggunakan sarana mekanis untuk merekam sandi tulis itu. Pada akhirnya tulisan tersebut dapat diterjemahkan pembaca ke dalam sandi lisan sehingga gagasan-gagasan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dari proses tersebut akan terlihat kejelasan bernalar penulis. Tulisan yang terstruktur dengan baik mencerminkan penulis yang mempunyai penalaran yang baik pula dan mempunyai kemampuan dalam menulis.

Kemampuan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting dan memiliki kaitan erat dalam dunia pendidikan. Jika seseorang tidak mampu menulis, maka ia

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.4.

akan mengalami kesulitan mengingat semua komponen berbahasa tersebut yang saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis yaitu melalui latihan-latihan. Sekolah dapat menjadi tempat melatih kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran teks di sekolah sangatlah penting. Ada beberapa teks yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Penulisan teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sebuah fenomena bekerja atau memberikan pernyataan bagaimana sesuatu fenomena bisa terjadi. Penulisan teks eksplanasi menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Melalui teks eksplanasi, pembaca diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pandangan yang disampaikan.

Kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII pada kurikulum 2013. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 harus ada 5M dalam pembelajaran yaitu, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Salah satu aspek dalam 5M yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu mencoba. Pada kurikulum 2013 untuk siswa SMP kelas VIII, menulis teks eksplanasi merupakan salah satu bagian dari kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu menyusun teks hasil laporan observasi, eksplanasi, eksposisi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta dan wawancara dengan guru bidang studi, ditemukan beberapa masalah sehubungan dengan kemampuan penulisan teks eksplanasi siswa. Masalah tersebut berkaitan dengan proses pengembangan teks eksplanasi yang meliputi, kemampuan menjelaskan peristiwa secara rinci, dan menjelaskan peristiwa secara logis, dan aspek teknis menulis meliputi penggunaan konjungsi dan kata kerja yang baik dan benar, aspek kemampuan menulis yang meliputi ketepatan pilihan kata, dan ketetapan ejaan dan tanda baca yang digunakan. Siswa merasa sulit membedakan antara teks eksplanasi dengan teks deskripsi. Dari hasil kerja siswa ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka sulit untuk menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan karena siswa tersebut masih berada pada tingkat awal. Kurangnya metode-metode pembelajaran dan media yang menarik yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Guru yang mengajar lebih terpaku kepada buku teks yang ada, sehingga siswa kurang kreatif dan hanya terpaku kepada contoh yang ada ketika mengerjakan latihan. Secara khusus dalam penulisan teks eksplanasi siswa kurang menjelaskan peristiwa secara rinci, sehingga peristiwa yang dijelaskan kurang bisa dipahami oleh pembaca. Kurangnya penjelasan peristiwa secara rinci dikarenakan kosakata yang dimiliki oleh siswa masih minim, dan penulisan teks eksplanasi tidak terstruktur antara pernyataan umum dan penjelasan bagian-bagiannya hingga interpretasi.

Dalam pembelajaran teks eksplanasi, sebagai seorang guru hendaknya mengajarkan menulis teks eksplanasi kepada siswa dengan terstruktur dan tepat.

Seorang guru tidak hanya mengajarkan tentang struktur dan ciri kebahasaan saja melainkan juga metode dan dasar menulis dengan tepat. Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan penulisan teks eksplanasi, penggunaan metode dan media sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan penulisan teks eksplanasi. Penggunaan metode yang menarik serta media yang menarik, dapat membuat siswa lebih kreatif dan menambah kosakata dalam penulisan teks eksplanasi sehingga objek yang digambarkan di dalam tulisan seolah-olah terlihat langsung oleh pembaca. Penggunaan metode dan media ini bertujuan untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dan juga ada dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 mengenai standar nasional pendidikan disebutkan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²

Sesuai dengan peraturan pemerintah diatas, sebagai seorang guru harus bisa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dengan suasana aktif dan inovatif. Pada peraturan tersebut juga

² Dikti, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013*, (Jakarta: Dikti, 2013), hlm.10.

dijelaskan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengaktualisasikan kemampuan peserta didik sesuai dengan kondisi siswa.

Pada penelitian ini diterapkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif, yaitu metode pembelajaran PPP (*Presentation, Practice, Production*). Metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) digunakan karena merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan dan divariasikan dengan berbagai metode pengajaran yang menyenangkan, seperti *picture series*, *role playing*, dan lainnya. Metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) merupakan sebuah variasi dari pendekatan *audiolingual* yang berfungsi sebagai kontrol terhadap kebebasan aktivitas belajar siswa, latihan terbimbing terhadap siswa sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang diharapkan.³ Metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dibagi menjadi tiga tahap, yaitu *presentation* (penyajian), *practice* (praktik), dan *production* (produksi). Kelebihan metode ini adalah dapat diterapkan untuk mengajarkan unsur tata bahasa dan dapat digunakan untuk mengajarkan fungsi 6 bahasa, kosa kata, bahkan pengucapannya. Selain itu, metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) juga dapat digunakan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Oleh karena itu, metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan/ide dan pengetahuannya secara lebih kritis dan komunikatif dalam ragam bentuk bahasa tulis yang bermakna dan berguna bagi dirinya sendiri maupun yang membacanya.

³ Harmer, J. *The Practice of English Language Teaching*. 4th ed. (Michigan University: Longman, 2007), hlm. 65.

Untuk melihat pengaruh pada penggunaan metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) ini, juga digunakan media yaitu media *motion graphic* sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan penulisan teks eksplanasi. Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru diterima oleh siswa melalui media pembelajaran tersebut. Media yang digunakan diberikan secara bersamaan dengan penggunaan metode PPP (*Presentation, Practice, Production*). Media yang digunakan yaitu media *motion graphic*.

Media *motion graphic* termasuk ke dalam media berbasis audiovisual. *Motion Graphic* merupakan grafis yang menggunakan video atau animasi untuk menciptakan sebuah ilusi dari gerak ataupun sebuah transformasi.⁴ Media *motion graphic* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, penulisan, menggambar dan membantu siswa dalam menafsirkan sesuatu. Dengan menggunakan media *motion graphic* dalam proses *presentation* (penyajian) materi teks eksplanasi oleh guru, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan dengan mudah memahami penjelasan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode PPP (*Presentation, Practice, Production*). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dengan Media *Motion Graphic* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta”.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.102.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang mungkin muncul berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah metode yang cocok untuk kemampuan menulis teks eksplanasi?
2. Bagaimana penerapan metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dalam menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII?
3. Apakah metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dapat diterapkan pada semua jenis tulisan?
4. Apakah media yang cocok untuk kemampuan menulis teks eksplanasi?
5. Apakah media *motion graphic* dapat diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi?
6. Adakah pengaruh metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dengan media *motion graphic* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP kelas VIII?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi menjadi pengaruh metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dengan media *motion graphic* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, adakah pengaruh metode PPP (*Presentation, Practice, Production*)

dengan media *motion graphic* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

1.5 Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan bagi pembelajaran bahasa. Khususnya penggunaan metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dengan media *motion graphic* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, sehingga dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan prestasi siswa.

Secara praktis, penelitian ini terdiri dari empat kegunaan yaitu bagi peneliti, siswa, institusi (kepala sekolah) dan guru.

- a. Kegunaan bagi peneliti yaitu menemukan solusi untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi dengan penggunaan metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) melalui media *motion graphic*.
- b. Kegunaan bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan gagasan menjadi bentuk teks eksplanasi.
- c. Kegunaan bagi institusi, kepala sekolah yaitu dapat mensosialisasikan kepada rekan guru sehingga terinspirasi untuk menggunakan metode PPP (*Presentation, Practice, Production*) dengan media *motion graphic* untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa.
- d. Kegunaan bagi para guru bahasa dan sastra Indonesia maupun guru bidang studi lainnya di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yaitu untuk memperkaya metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran khususnya menulis teks eksplanasi.